



Penerapan Metode Murojaah dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna di SDN Kramatjegu 1 Taman Sidoarjo

(Application of the Murojaah Method in Improving Asmaul Husna Memorization at SDN Kramatjegu 1 Taman Sidoarjo)

Lailatus Shamadiyah ^{1*}, Abdullah Abbas Fattah ², Nelud Darajatul Aliyah ³

¹⁻³ Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Email: lailadiyah12@gmail.com *

Article History:

Received: November 30, 2024;

Revised: Desember 14, 2024;

Accepted: Desember 28, 2024;

Online Available : Januari 01, 2025;

Keywords: Murojaah Method, Memorization of Asmaul Husna, Gen Z

Abstract: In the era of Gen Z, many children are reluctant to know about religion. Every time you get a memorization task, it is always not in accordance with the time specified for deposit. And do not feel burdened or eager to be able to memorize in order to get additional grades. But they are more likely to prefer playing online games to fill their free time at home rather than taking a break to take a nap after school. The focus of service in this mentoring is assistance in improving memorization with the murojaah method. This service uses the Participatory Action Research method where the author is actively involved in direct service activities. Service activities related to memorizing asmaul husna with the murojaah method can strengthen cooperation with peers and get rewards.

Abstrak

Pada era zaman gen Z sekarang banyak anak yang sudah enggan mengetahui tentang keagamaan. Setiap mendapat tugas hafalan selalu tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan untuk penyeterannya. Dan sama sekali tidak merasa terbebani ataupun ingin sekali untuk bisa menghafal agar mendapatkan nilai tambahan. Namun justru mereka lebih cenderung menyukai bermain game online untuk mengisi waktu luangnya ketika di rumah dari pada istirahat untuk tidur siang ketika pulang sekolah. Fokus pengabdian dalam pendampingan ini adalah pendampingan dalam meningkatkan hafalan dengan metode murojaah. Pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research dimana penulis terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian secara langsung. Kegiatan pengabdian berkaitan dengan menghafal asmaul husna dengan metode murojaah ini bisa mempererat kerjasama dengan teman sebaya dan mendapatkan pahala.

Kata Kunci : metode murojaah, hafalan asmaul husna, Gen Z

1. PENDAHULUAN

Pada era zaman gen Z sekarang banyak anak yang sudah enggan mengetahui tentang keagamaan. Setiap mendapat tugas hafalan selalu tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan untuk penyeterannya. Dan sama sekali tidak merasa terbebani ataupun ingin sekali untuk bisa menghafal agar mendapatkan nilai tambahan. Namun justru mereka lebih cenderung menyukai bermain game online untuk mengisi waktu luangnya ketika di rumah dari pada istirahat untuk tidur siang ketika pulang sekolah. Menurut Ridhoull dan Rofuil (2024), tidur siang dapat mengembalikan kesegaran badan dan kesegaran otak setelah diisi dengan beban setelah bekerja

keras.oleh karena itu, setelah tidur siang, kondisi badan sudah segar kembali dan dimanfaatkan untuk sekedar menambah atau mengulang hafalan.

Menghafala merupakan aktivitas menanamkan materi ke dalam ingatan, sehingga suatu saat mampu mengingatnya Kembali dengan sesuai yang aslinya (Soleh, 2022). Menghafal menjadi cara terbaik jika seseorang ingin dengan sungguh-sungguh untuk menguasai ilmu. Sedikit apapun ilmu jika dihafalkan maka akan bermanfaat baginya. Dalam materi asmaul husna dianjurkan selain untuk membaca, memahami, dan mengamalkan, namun juga baik untuk dihafalkan. Seperti dijelaskan dalam hadits di bawah ini:

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا ، مِائَةً إِلَّا وَاحِدَةً ، مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, seratus kurang satu, siapa yang menjaganya maka dia masuk surga.” (HR. Bukhori)

Asmaul husna merupakan nama-nama Allah swt yang baik dan indah dengan jumlah 99 nama (Sahla, 2020). Asmaul husna merupakan salah satu materi yang selalu ada di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun tidak semua 99 nama Allah swt dibahas. Akan tetapi setiap jenjang kelas hanya membahas 5 asmaul husna beserta maknanya. Dalam hal ini peserta didik bukan hanya memahaminya namun harus mengetahui makna setiap asmaul husna agar lebih mengenal tentang sang Pencipta.

SDN Kramatjegu 1 Taman Sidoarjo merupakan sekolah yang berada di naungan pemerintah. Dimana sekolah ini sangat berkembang pesat dalam segala bidang prestasi yang diikutinya. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa peserta didik di SDN Kramatjegu 1 Taman Sidoarjo dalam menghafal asmaul husna sangat kurang diminati. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan peningkatan perhatian bagi peserta didik yang kurang semangat dalam menghafal. Dengan itu perlu menggunakan metode-metode untuk mempermudah peserta didik dalam menghafalkannya. Salah satunya menggunakan metode murojaah.

Metode murojaah merupakan metode membaca yang dilakukan secara berulang-ulang sampai suatu materi tersebut dapat dihafalkan (Rosidi, 2023). Metode murojaah sangat efektif digunakan dalam menghafal dalam pembelajaran. Dikarenakan disetiap pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu ada materi asmaul husna, maka peserta didik selain memahami dianjurkan juga untuk menghafalnya.

Dalam hal ini diharapkan dengan penerapan metode murojaah di SDN Kramatjegu 1 Taman Sidoarjo peserta didik terbiasa membaca asmaul husna dan mampu untuk menghafalkannya. Dimana setiap sebelum pembelajaran di mulai peserta didik di biasakan

membaca asmaul husna secara bersama-sama. Dimana setiap pertemuan juga peserta didik diharapkan untuk menyetorkan beberapa asmaul husna yang sudah mampu dihafalkannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peserta didik di SDN Kramatjegu 1 Taman Sidoarjo. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti akan melihat seberapa berhasilnya penerapan metode ini. Peneliti juga akan mengevaluasi penggunaan metode murojaah untuk menghafal asmaul husna.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatori Action Research (PAR). Menurut Faustyana (2023), metode PAR adalah suatu pendekatan penelitian kolaboratif yang melibatkan partisipasi aktif dan sejumlah kelompok yang menjadi subjek penelitian dalam merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis perubahan dalam memperbaiki suatu masalah yang ada. Rencana ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap ini, ada beberapa hal yang harus direncanakan, seperti koordinasi dengan tempat yang akan diteliti, jadwal kegiatan, dan alokasi waktu. Untuk memastikan kegiatan yang dilakukan akan berjalan secara efektif dan teratur. Pada persiapan selanjutnya, menyiapkan lembar asmaul husna beserta artinya, menyiapkan nada untuk mempermudah dalam hafalan, penyusunan kelompok, pembuatan lembar penyeteran,

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan hafalan asmaul husna, kegiatan diawali dengan pembagian lembar penyeteran, pembagian kelompok, dan pembagian lembar asmaul husna. Kemudian membaca secara bersama-sama dengan menggunakan nada atau irama yang mempermudah menghafal, dimana membaca secara berulang 7-11x jika sudah maka dicoba untuk membaca tanpa melihat teksnya.

3. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini, melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap hasil dari penerapan metode murojaah dalam menghafal asmaul husna. Pengamatan ini dilihat dari berapa persen peserta didik yang berhasil setor untuk menghafal asmaul husna dan banyaknya jumlah dari hafalan asmaul husna tersebut.

4. HASIL

Kegiatan menghafal asmaul husna ini dengan menggunakan metode murojaah untuk mempermudah peserta didik dalam menghafal asmaul husna. Allah swt berfirman dalam Qs. Al Araf (7): 180

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِيَّ اسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : *“Dan Allah memiliki Asma’ul-husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya Asma’ul-husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”*

Berarti dengan menyebut salah satu nama-nama Allah swt maka akan mendapat peetunjuk dari Allah swt. Apalagi jika mampu untuk menghafalkan 99 asmaul husna maka akan dijamin masuk surga.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ – صلى الله عليه وسلم – قَالَ إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ. وَ فِي لَفْظٍ: مَنْ حَفِظَهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

Artinya : *“Bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, seratus kurang satu. Siapa yang menjaganya maka dia akan masuk surga. Dalam lafaz lain: siapa yang menghafalnya maka ia akan masuk surga.”* (H.R. Bukhari dan Muslim).

Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di kelas 5 dengan jumlah 31 peserta didik. Dengan di dampingi juga oleh wali kelas, Beliau juga menyampaikan bahwa tingkat menghafal peserta didik sangat minim dikarenakan ada yang daya ingat yang minim, ketertarikan pada materi yang dihafal, dan tingkat kemalasan yang tinggi.

Kegiatan ini di mulai sebelum pembelajaran di mulai dan di awali sengan membaca al Fatikhah, membaca doa sebelum belajar, Pancasila, rukun Islam, dan Rukun Iman.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam menerapkan hafalan asmaul husna dengan menggunakan metode murojaah adalah dengan diawali membaca secara Bersama-sama satu kelas dengan bimbingan.



Gambar 1. Membaca asmaul husna secara Bersama-sama

Upaya dalam menghafal asmaul husna dengan metode murojaah maka akan mempermudah peserta didik dalam menghafal asmaul husna. Dimana metode murojaah ini juga membaca secara berulang-ulang dengan hanya membaca beberapa asmaul husna.

[illegible]

Gambar 2. Bacaan asmaul husna beserta artinya

Setelah membaca bersama dan berulang-ulang maka peserta didik menyetorkan beberapa asmaul husna yang sudah dihafalkan. Setiap pertemuan selalu dibiasakan sampai memenuhi hafalan sebanyak 99 asmaul husna. Kegiatan membaca asmaul husna secara bersama diadakan sebelum pembelajaran dimulai selama 10 menit.

Kegiatan Penutup

Kegiatan penutupan dilakukan setelah membaca asmaul husna secara bersama-sama dengan memberikan motivasi untuk semangat menghafal asmaul husna dan pentingnya menghafal asmaul husna.

Meskipun dalam menghafal asmaul husna ada beberapa yang bermalasan namun mereka tetap membaca asmaul husna secara bersama-sama. Karena mereka ingat akan mendapatkan pahala jika membaca apalagi menghafalnya juga.

5. KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berkaitan dengan menghafal asmaul husna dengan metode murojaah ini bisa mempererat kerjasama dengan teman sebaya dan mendapatkan pahala. Karena asmaul husna merupakan nama-nama Allah swt yang indah, dimana jika membacanya saja akan mendapatkan pahala apalagi jika mampu menghafalkannya maka akan dilipat gandakan pahala serta mendapatkan pertolongan dari Allah swt.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kepala sekolah serta bapak/ibu guru di SDN Kramatjegu 1 yang sudah berkenan untuk membantu dan memperbolehkan melakukan pengabdian di sekolah tersebut.

REFERENSI

- Indianto, Aji. (2015). *Kiat-Kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*. Diva Press, Yogyakarta.
- Rosidi. (2023). *Metode Dakwah Masyarakat Multikultur*. Selat Media, Yogyakarta.
- Sahla, Abu. (2010). *Indahnya Asmaul Husna*. Gramedia, Jakarta.
- Soleh, Mahir. (2022). *Buku Saku Dirasat Islamiyah*. Cv. Sinar Jaya Berseri, Bengkulu.